



## Analisis Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan

Yurina Eka Fadila<sup>1</sup>, Fevni Dian Pitaloka<sup>2</sup>, Dwi Sinta Cahyani<sup>3</sup>, Arif Rahman Hakim<sup>4</sup>.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Matematika Universitas Indraprasta PGRI

Email : [yurinaekafadila12@gmail.com](mailto:yurinaekafadila12@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianpitaloka301@gmail.com](mailto:dianpitaloka301@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwisintac2004@gmail.com](mailto:dwisintac2004@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[arsyanriftyrahman@gmail.com](mailto:arsyanriftyrahman@gmail.com)<sup>4</sup>.

**Abstract.** *This study aims to analyze the mathematical disposition of 11th-grade students at SMA Negeri 3 Tambun Selatan in learning mathematics. Mathematical disposition refers to the tendency to think and behave positively towards mathematics, encompassing seven main indicators as defined by the NCTM: self-confidence, perseverance, persistence, interest, reflection, tolerance, and appreciation of the role of mathematics. This research employed a descriptive qualitative method using an open-ended questionnaire consisting of 42 statements based on the seven indicators of mathematical disposition. Data were analyzed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results indicated that appreciation of the role of mathematics in culture and values was the most dominant indicator among students, whereas persistence and perseverance in solving mathematical tasks scored the lowest. Overall, the mathematical disposition of students in the 11th grade at SMA Negeri 3 Tambun Selatan was found to be relatively low. These findings highlight the need for efforts to improve students' mathematical disposition, particularly in the areas of perseverance and persistence in completing mathematical tasks.*

**Keyword:** *mathematical disposition, mathematics learning, attitude toward mathematic.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disposisi matematis siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tambun Selatan dalam pembelajaran matematika. Disposisi matematis merupakan kecenderungan berpikir dan bersikap positif terhadap matematika, yang meliputi tujuh indikator utama menurut NCTM, seperti keyakinan diri, ketekunan, kegigihan, minat, refleksi, toleransi, dan apresiasi terhadap peran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen angket terbuka yang terdiri dari 42 pernyataan berdasarkan tujuh indikator disposisi matematis. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penghargaan terhadap peran matematika dalam budaya dan nilai merupakan indikator yang paling dominan pada siswa, sedangkan indikator kegigihan dan keuletan dalam mengerjakan tugas matematika memiliki skor terendah. Secara umum, disposisi matematis siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan disposisi matematis, khususnya dalam aspek kegigihan dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika.

**Kata kunci:** *disposisi matematis, pembelajaran matematika, sikap terhadap matematika.*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang mengenai Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan “Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat”. Investasi jangka panjang dan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang di era modern ini, dengan adanya tuntutan persaingan global serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang adalah Pendidikan. Hal ini menyebabkan Pendidikan merupakan sebuah fondasi utama yang perlu diperhatikan.

Received: Mei 30, 2025; Revised: Juni 20, 2025; Accepted: Juli 05, 2025;

Online Available: Juli 08, 2025;

Andari, dkk. (2022) “Matematika ialah satu dari banyaknya ilmu dasar yang sangat penting dan diaplikasikan dalam kehidupan. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak lepas dari matematika. Serta, matematika juga digunakan dalam bermacam disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi”. Sari & Putri (2024) mengatakan bahwa “Matematika membentuk pola pikir yang seseorang yang mempelajarinya, seperti berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dengan penuh kecermatan”. Kiat belajar matematika melatih kemampuan berpikir manusia, hal tersebut berperan dalam proses penyelesaian masalah matematik, seperti pemanfaatan ide-ide atau gagasan yang diperoleh selama mempelajari matematika yang dipelajari sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi.

Andari, dkk. (2022) mengatakan “Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran matematika, guru berperan membangun pengetahuan siswa, mengembangkan kreativitas berpikir, meningkatkan pemahaman konsep, serta membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari”. Indrawati & Hartati (2019) berpendapat bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang bisa menghadapi berbagai perubahan yang terjadi pada kehidupan, baik secara logis, rasional, cermat, kritis, kreatif, serta efisien. Dalam pembelajaran matematika pemahaman konsep merupakan bagian utama. Maka dari itu, peserta didik perlu terlebih dahulu memahami konsep matematikanya agar mampu menyelesaikan soal-soal dan mengaplikasikannya pada dunia nyata.

Disposisi matematis merupakan ketertarikan dan penghargaan terhadap matematika, yaitu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif. Talib, dkk., (2022) mengatakan “Disposisi matematis meliputi tentang bagaimana siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika pada kehidupan sehari-hari dan yakin terhadap dirinya bahwa apa yang dipelajari dalam pembelajaran matematika merupakan kunci dalam menyelesaikan masalah matematis”. Proses pembelajarannya disposisi matematis mampu mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Seperti pada penelitian Reynaldi, dkk. (dalam Rozi & Afriansyah, 2022), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan disposisi matematis. Siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi maka akan mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang baik.

Pendidikan matematika di sekolah memiliki peran krusial untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan analitis pada siswa. Disposisi matematis meliputi sikap, ketertarikan, dan keyakinan terhadap matematika, hal tersebut menjadikan pancuan dalam proses pembelajaran. Disposisi matematis yang baik mampu menghidupkan suasana belajar

yang positif, mendukung pemahaman konsep, dan merangsang motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Setelah dilakukannya observasi pada tanggal 21 April 2025 menunjukkan beberapa masalah di kelas tersebut. Masih banyak siswa yang mengobrol ketika guru sedang menulis di papan tulis atau bahkan sedang menjelaskan. Tidak hanya mengobrol, bahkan ada juga siswa yang bermain hp ketika guru sedang menjelaskan. Namun, ketika guru bertanya kepada siswa, ada beberapa yang aktif yaitu menjawab pertanyaan guru dan juga siswa berani bertanya terkait materi yang kurang dipahami. Pada dasarnya, permasalahan yang ditemui ketika pembelajaran matematika yaitu, kemampuan disposisi matematis siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, kami melakukan penyebaran angket untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap matematika pada kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskripsi. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik disposisi matematis siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tambun Selatan saat pembelajaran matematika berlangsung. Metode ini dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis dan menjelaskan dengan mendalam tentang sikap serta kecenderungan siswa terhadap pembelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui angket terbuka yang dirancang untuk meneliti berbagai dimensi disposisi, seperti rasa ingin tahu, kepercayaan diri, ketekunan, dan keterbukaan berpikir matematis. Menurut Damayanti, dkk., (2023), angket terbuka merupakan instrumen yang efektif dalam mengungkap disposisi siswa secara reflektif dan kontekstual. Penelitian serupa oleh Sari, dkk., (2022) juga menunjukkan bahwa disposisi matematis dapat dikaji secara langsung melalui respons kualitatif siswa terhadap pertanyaan yang bersifat eksploratif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai disposisi matematis siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya selama pembelajaran berlangsung.

Setelah jawaban siswa dianalisis dengan mengacu kepada 7 indikator yang merupakan sebuah pedoman untuk mengukur disposisi matematis siswa, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Disposisi Matematis Siswa**

No.	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika	20,29,30	13,15,28	6
	Mengkomunikasikan ide-ide			
	Memberi alasan			
2.	Fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis	10,14,25	6,11,41	6
	Mencoba berbagai metode untuk memecahkan masalah			
3.	Bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika	1,4,12	2,3,42	6
4.	Ketertarikan dan keingintahuan untuk menemukan sesuatu yang baru dalam mengerjakan matematika	7,16,31,35	19,21	6
5.	Kecenderungan untuk memonitor merefleksi proses berpikir dan kinerja	9,25,38	5,8,26	6
6.	Mengaplikasikan matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari	31,34,35	32,33,39	6
7.	Penghargaan peran matematika dalam kultur dan nilai, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa	23,27,36	24,37,40	6

Penskoran angket untuk pernyataan positif dan pernyataan negative dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel3.

**Tabel 2. Pedoman Penskoran Angket Pernyataan Positif**

Skor	Alternatif Jawaban
5	Selalu (SL)
4	Sering (SR)
3	Kadang-kadang (K)
2	Pernah (P)
1	Tidak Pernah (TP)

Simanjuntak, dkk., (2018)

**Tabel 3. Pedoman Penskoran Angket Pernyataan Negatif**

Skor	Alternatif Jawaban
1	Selalu (SL)
2	Sering (SR)
3	Kadang-kadang (K)
4	Pernah (P)
5	Tidak Pernah (TP)

Simanjuntak, dkk., (2018)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada kelas XI di SMAN Tambun Selatan bahwa pada saat penelitian, siswa diberikan angket yang berisikan pernyataan yang terkait dengan mata pelajaran matematika bertujuan untuk mengukur disposisi matematis siswa. Pada anget tersebut berisi 42 pernyataan yang mencakup 7 indikator yang harapannya dapat dicapai

sesuai dengan ketentuan disposisi matematis. Setiap indikator memuat 6 pernyataan yang mampu mengukur indikator yang ingin diukur. Untuk menjawab setiap pernyataan, siswa perlu menjawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap pernyataan dijawab dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Diperoleh data hasil angket disposisi matematis siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Angket Disposisi Matematis Siswa**

No.	Indikator	Rata-rata Nilai	Skor Jawaban
1.	Kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika	122,1	4272
	Mengkomunikasikan ide-ide		
	Memberi alasan		
2.	Fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis	122,2	4278
	Mencoba berbagai metode untuk memecahkan masalah		
3.	Bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika	116,4	4074
4.	Ketertarikan dan keingintahuan untuk menemukan sesuatu yang baru dalam mengerjakan matematika	117,9	4128
5.	Kecenderungan untuk memonitor merefleksi proses berpikir dan kinerja	126,3	4422
6.	Mengaplikasikan matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari	120,3	4212
7.	Penghargaan peran matematika dalam kultur dan nilai, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa	131,1	4584

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator ke -7 menempati indikator tertinggi yang paling banyak diperoleh siswa. Dapat diartikan siswa paling dominan dalam indikator penghargaan peran matematika dalam kultur dan nilai, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai Bahasa. Namun masih dapat dikatakan disposisi matematis siswa XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan tergolong rendah. Dilihat dari skor disposisi masing-masing indikator masih bernilai rata-rata 4000/7000 poin.

### Diskusi

Akbar, dkk. (2018) mengatakan bahwa, “Disposisi matematis merupakan suatu keinginan, kesadaran, dedikasi dan kecenderungan yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematis dengan cara yang lebih positif”. Menurut Fairus, dkk. (2023), disposisi matematis merupakan suatu kemampuan afektif atau kecendrungan pandangan seseorang terhadap matematika sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan karakter baik seperti percaya diri, minat belajar tinggi, gigih, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah, berfikir fleksibel, melakukan refleksi setelah mempelajari matematika. Syaban (2019) memandang disposisi matematik sebagai sikap kritis, cermat, obyektif dan terbuka, menghargai keindahan matematika, serta rasa ingin tahu dan senang belajar matematika.

Kemudian menurut Sunendar (2016), disposisi matematis meliputi berbagai aspek kepercayaan diri, kegigihan atau ketekunan, fleksibilitas dan keterbukaan berpikir, ketertarikan dan keingintahuan, dan kecenderungan untuk memonitor proses berpikir dan kinerja sendiri. Sedangkan menurut Milah, dkk. (2023) Disposisi matematis berkaitan dengan cara peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis, apakah mereka menyelesaikannya dengan penuh rasa percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah. Menurut Hakim (2019) disposisi matematis itu suatu sikap kritis dalam belajar matematika, sikap cermat saat berada di dalam situasi belajar matematika, sikap objektif dan terbuka atas kegiatan belajar matematika, sikap yang senantiasa menghargai matematika, sikap penuh antusias berupa rasa ingin tahu mengenai matematika, dan sikap yang mempresentasikan kesenangan saat belajar matematika.

Disposisi dapat dikatakan bagaikan sebuah faktor penentu bagi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Gainsburg (dalam Fahrudin, dkk., 2025) Disposisi matematis memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Nurinayah, dkk., (2022) mengatakan “Dengan disposisi matematis, siswa akan memiliki sikap tanggung jawab, mudah dalam menghadapi soal matematika dan meningkatkan kebiasaan kerja”. Hal ini dikarenakan menurut NCTM (dalam Ulfa & Asriana, 2018) disposisi matematis memiliki 7 indikator, yaitu (1) Mempunyai keyakinan pribadi dalam matematika; (2) Tepat dalam mengerjakan tugas matematika; (3) Mempunyai tekat yang kuat dan ulet dalam melakukan tugas-tugas matematika; (4) Menyimpan ketertarikan dalam bermatematika; (5) Melakukan evaluasi mengenai cara berhitung; (6) Mengantongi sikap toleransi dalam penggunaan matematika; (7) Mengapresiasi fungsi matematika. Maka dari itu, penelitian ini pun menggunakan indikator tersebut sebagai dasar acuan dari angket disposisi matematis siswa.

Mahmuzah & Aklimawati (2022) berpendapat bahwa “Disposisi matematis dapat dikatakan baik jika siswa yang bersangkutan menyukai persoalan yang berupa tantangan serta terlibat aktif secara langsung dalam menemukan atau menyelesaikan masalah. Menurut Rahmadhani (2018) kurangnya ketertarikan dan motivasi belajar matematika juga penyebab dari rendahnya disposisi matematis. Hakim (2019) juga berpendapat bahwa “Disposisi matematis siswa tidak akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang sudah diatur agar siswa hanya duduk dengan manis untuk mendengar dan menerima informasi dari guru”. Oleh karena itu, menurut Annisa & Liberna (2025) penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan disposisi matematis melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai disposisi matematis siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tambun Selatan, diperoleh beberapa poin penting, yaitu: (1) Disposisi matematis siswa secara umum masih terbilang rendah, ditunjukkan oleh rata-rata skor pada masing-masing indikator yang belum mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika belum terbentuk secara optimal. (2) Dari tujuh indikator disposisi matematis, indikator penghargaan terhadap peran matematika dalam budaya dan nilai merupakan aspek yang paling dominan dimiliki oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya matematika dalam kehidupan dan peradaban. (3) Indikator kegigihan dan keuletan dalam menyelesaikan tugas matematika menunjukkan skor paling rendah. Artinya, siswa masih kurang dalam hal ketekunan dan semangat dalam menghadapi tantangan matematika. (4) Diperlukan upaya dari guru dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung tumbuhnya disposisi matematis positif, seperti penerapan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan mendorong partisipasi siswa secara lebih bermakna. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, peningkatan disposisi matematis siswa diharapkan dapat tercapai dan berdampak positif terhadap prestasi belajar matematika secara keseluruhan.

#### REFERENSI

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.
- Andari, R. D., Wahyuni, S., Arohman, R. K., & Zayyadi, M. (2022). Eksplorasi Eduwisata Garam Sebagai Metode Pembelajaran Matematika Era New Normal. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 40-52.
- Annisa, G. & Liberna, H. (2025). Peran Disposisi Matematis dan Kemandirian Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Representasi Matematis: Kajian Literatur. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 1169-1175.
- Damayanti, N., Murni, A., & Maimunah. (2024). Analisis Disposisi Matematis Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(1).
- Fahrudin, A., Andayani, S., & Rahmawati, D. (2025). Systematic Literature Review: Analisis Kemampuan Penyelesaian Masalah Ditinjau dari Perspektif Disposisi Matematis Siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 165-175.

- Fairus, Fauzi, A., & Sitompul, P. (2023). Analisis Kemampuan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2382-2390.
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Hakim, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87-100.
- Hakim, A. R. (2019). Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Indrawati, F. & Hartati, L. (2019). Analisis Kemampuan Awal dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Mahmuzah, R. & Aklimawati. (2022). Pengembangan Instrumen Skala Disposisi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(1).
- Milah, S., Ratnaningsih, N., & Lestari, P. (2023). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik. *PRISMA*, 12(2), 570-586.
- Nurinayah, I. N. & Nur, I. R. D. (2022). Analisis Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pembelajaran Jarak Jauh. *RADIAN Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 1(3).
- Rahmadhani, E. (2018). Model pembelajaran process oriented guided inquiry learning (POGIL): Peningkatan disposisi matematika dan self-confidence mahasiswa tadriss matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 159-167.
- Rozi, F. A. & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 4(2), 172-185.
- Sari, O. P. D. & Faradiba, S. S. (2022). Disposisi Matematis Langsung dan Tidak Langsung: Karakteristisasi Disposisi Matematis Berdasarkan Gestur. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1052-1064.
- Sari, T. & Putri, J. H. (2024). Pembelajaran Matematika sebagai Wadah Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 3(2), 73-79.
- Simanjuntak, T. D. L., Lubis, A., & Mulyono. (2018). Analisis Disposisi Matematis Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Paradika Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2).
- Sunendar. (2016). Mengembangkan Disposisi Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(1). 1-9.
- Syaban, M. (2009). Menumbuhkembangkan daya dan disposisi matematis siswa Sekolah Menengah Atas melalui pembelajaran investigasi. *EDUCATIONIST*, III(2).

Talib, A., Rusli, & Syarifatunnisa. (2022). Kontribusi Disposisi Matematis dan Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 10(1).

Ulfa, F. M. & Asriana, M. (2018). Keefektifan Model PBL dengan Pendekatan Open-ended pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Disposisi Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 289-298.